

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

pendidikan di Negara kita saat ini dihadapkan oleh tuntutan masyarakat untuk mampu menghasilkan para lulusan yang memiliki kualitas tinggi dan mampu bersaing di era globalisasi. Kualitas lulusan yang penuh dinamika dan persaingan yang ketat yaitu lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan juga memiliki bekal kemampuan ilmu agama sebagai penyeimbang hidup. Karena masyarakat dewasa ini sudah mulai sadar bahwa dalam menjalani kehidupan bukan hanya dibutuhkan bekal agama agar dapat mengatasi permasalahan hidup secara efektif dan efisien.

Sekolah sebagai institusi pendidikan diharapkan mampu mengemban tugas untuk menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut.<sup>2</sup> Seluruh komponen sekolah harus tanggap terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat, tidak mustahil jika sekolah tidak sesuai dengan keinginan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut. Kepala sekolah sebagai seorang manajer, harus seorang professional dan tanggap

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), hal. 59.

terhadap perubahan, dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang dan waktu.<sup>3</sup>

Kurikulum sifatnya dinamis dalam menyikapi perubahan dan mutlak harus mudah menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan mengarah pada masa depan. Kelemahan yang terjadi dalam desain kurikulum karena kurang respon terhadap perubahan sosial sehingga berkonsekuensi kepada kualitas output pendidika yang ‘gagap’ dalam beradaptasi dengan kondisi sosial. Kurikulum merupakan jantung dari pendidikan. Jika bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah me manaje kurikulum sesuai dengan potensi daerah serta tuntutan perkembangan zaman. kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak didik, kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan nasional. Agar tujuan utama tersebut dapat tercapai maka perlu adanya manajemen kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah suatu dan lembaga tempat belajar peserta didik. Kurikulum tidak hanya sebagai bagian yang menentukan perwujudan masyarakat masa depan sebagaimana di cita-citakan bangsa tetapi juga harus selalu mengikuti tututan perubahan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008), hal. 60.

belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.<sup>4</sup> Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang sangat strategis, karena keduanya merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta tata cara yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu system dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup>

Dalam semua permasalahan pasti ada solusi, kurikulum itu ibarat jalan yang ditempuh dalam menuju tujuan, sebagaimana istilah “banyak jalan menuju rumah”, seperti halnya kurikulum di Indonesia. Setiap lembaga punya haknya

---

<sup>4</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 62.

<sup>5</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 3.

<sup>6</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum di Sekolah*, ( Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018), hal. 1.

dalam mengelola, seperti apa kurikulum yang ia kembangkan untuk mampu bersaing sehat dengan lembaga-lembaga lainnya dan menarik minat para konsumen pendidikan dan kehadirannya. Terlepas dari kurikulum umum dan kurikulum agama yang diatur langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri, madrasah atau sekolah berhak menambahkan kegiatan penunjang yang ikut masuk dalam pengaplikasian sikap dalam upaya menunjang kurikulum utama agar tercipta lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan serta harapan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, semua lembaga pendidikan baik islam maupun umum jumlahnya semakin banyak, bervariasi dan berlomba-lomba memberikan pendidikan yang terbaik sebagaimana persaingan mutu. Hal itu menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, bagaimana pengelolaan yang diterapkan lembaga tersebut. Terutama dalam bidang kurikulum sebagai sistem perjalanan kegiatan belajar mengajar. Mengingat menariknya manajemen kurikulum madrasah yang ada di Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ma'arif Ponggok Blitar. Alasannya karena MA Ma'arif Ponggok Blitar salah satu madrasah swasta yang tetap eksis di tengah-tengah sekolah negeri maupun madrasah negeri, maka dari itu saya sebagai peneliti ingin mengaji lebih dalam kebijakan atau keunggulan apa saja yang dimiliki oleh MA Ma'arif Ponggok Blitar sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri.

Dari hasil wawancara penulis dengan Waka kurikulum terkait keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh MA Ma'arif Ponggok, Blitar menurut Ibuk Imas

selaku waka kurikulum keunggulan di madrasah tersebut sangat minim sekali bahkan relatif rendah, cuman sedikit demi sedikit kita cobak untuk membuat madrasah ini lebih eksis dan terkenal dikalangan masyarakat luas.<sup>7</sup>

Adapun beberapa keunggulan yang penulis dapati di MA Ma'arif ponggok Blitar adalah salah satunya terdapat program MADIN (MAdrasah DINiyah), program ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Program madin tersebut berisi pembelajaran kitab-kitab yang diajar langsung oleh ustadz\ustadzah setempat, dengan program madin tersebut diharapkan lulusan MA Ma'arif Ponggok Blitar bukan hanya sekedar mampu menguasai ilmu pengetahuan saja melainkankan juga bisa manbaca dan menulis kitab kuning dan juga menguasai ilmu-ilmu agama. Selain itu, ada juga keunggulan yang lain seperti pernah menjuarai desain fashion di tahun 2021, jarang sekali sekelas madrasah bisa menjuarai desain fashion. Dengan modal keunggulan-keunggulan tersebut diharapkan MA Ma'arif Ponggok Blitar mampu bersaing dan tetap eksis serta menjadi madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian tersebut sebagai acuan atau pedoman sekolah lain dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum guna meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan, diharapkan dengan adanya pelaksanaan manajemen kurikulum sebuah lembaga pendidikan dapat mengngkat harkat martabat sebuah madrasah dan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibuk Imas selaku Waka Kurikulum MA Ma'arif Ponggok, pada hari sabtu tanggal 16 april 2022.

visi misi dan tujuan madrasah maka dari itu peneliti mengambil judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Ma’arif Ponggok Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ma’arif Ponggok Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ma’arif Ponggok Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ma’arif Ponggok Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ma’arif Ponggok Bitar
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ma’arif Ponggok Blitar
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ma’arif Ponggok Blitar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam hal ini tentunya dalam bidang pendidikan baik manfaat secara teoritis maupun praktis yakni, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, proposal penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan penulis dan pembaca yang mengambil ruang lingkup dengan tema yang sama yaitu tentang bagaimana penerapan, problematika, serta inovasi dalam Manajemen Kurikulum di suatu lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disuatu lembaga.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pembelajaran tentang bagaimana penerapan manajemen kurikulum yang baik

###### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dari aspek kurikulum sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan.

###### c. Bagi Waka Kurikulum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Waka Kurikulum dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penulis yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai tambahan wawasan terkait dengan penerapan kurikulum pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (studi kasus di MA Ma’arif Ponggok Blitar)”, maka perlu adanya definisi istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen tidak bisa terlepas dari aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Begitu juga dalam manajemen kurikulum, kurikulum dalam artian sederhana adalah pola atau bentuk bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>8</sup> Sehingga diketahui bahwa manajemen kurikulum merupakan usaha sistematis yang dilakukan

---

<sup>8</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 135.



seseorang melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian bahan ajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

#### b. Kualitas Pembelajaran

Mulyasa menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar dari peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik. Demikian pula Umar Hamatik menyatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.<sup>9</sup>

#### 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di MA Ma’arif Ponggok Blitar)” merupakan kegiatan kurikulum yang ada dan juga diterapkan seluruh komponen pendidikan yang diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ma’arif Ponggok Blitar.

---

<sup>9</sup> Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hal. 35.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai salah satu karya ilmiah, maka dibutuhkan penulisan yang sistematis. Dengan demikian penulis menyusun penelitian ini dengan memuat enam bab, yang secara garis besar tertuang dalam bab-bab dan sub-bab. Untuk lebih jelasnya bab-bab dan sub-bab adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan sistematik penulisan yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

Bab II, berisi kajian yang meliputi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari penjelasan konsep manajemen kurikulum, kualitas pembelajaran, manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

Bab III, adalah metode penelitian. Terdiri dari: pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, dalam bab ini memaparkan deskripsi data hasil penelitian dan temuan penelitian mengenai manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

Bab V, adalah pembahasan, yang berisikan uraian pembahasan dan analisis data hasil penelitian

Bab VI, merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan yang diteliti, yang memuat sub-bab kesimpulan pembahasan serta saran.